BAB III

EPICURUS DAN PEMIKIRAN-PEMIKIRANNYA TENTANG KEBAHAGIAAN

A. Riwayat hidup Epicurus.

Epicurus adalah orang yang berasal dari Yunani, ia banyak mengemukakan pandangan filosofi alam Milesia, yang bersifat ateis. Titik berat dari ajaran terletak pada etik soal tertip sopan dalam penghidupan, soal moral. (Mohammad Hatta,1986:143).

Epicurus di lahirkan pada tahun 341 SM, di daerah Samos dan meninggal di Athena pada tahun 270 SM. Ayahnya bernama Neocles yang berkebangsaan Athena. Epicurus datang ke negara Athena pada tahun 323 SM. Pada akhirnya Epicurus bekerja sama dengan ayahnya di Colophon, kemudian dia mengajar pada suatu sekolah di Mytilen dan Lampsakos. Sebelum ia kembali ke Athena pada tahun 306 SM. Di Athena dia mendirikan sebuah rumah permanen untuknya dan membangun sebuah sekolah filosofi dengan nama " Taman Kaum Epicurus ". (William Benton,Encyclopaedia Britannica,(tt):638).

Ayahnya adalah seorang guru sekolah dan ibunya seorang dukun yang menyembuhkan penyakit dengan sihir dan dengan mantra-mantra. Sejak kecil Epicurus sudah tertarik pada filsafat dan bercita-cita mendirikan akademi filsafat yang terbuka untuk umum, wanita, pria bahkan juga budak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budak karena pandangannya yang tidak membedakan manusia dalam hal belajar.(A.Epping O.F.M. dkk,1983:110).

B. Pemikiran-pemikiran Epicurus.

Pemikiran-pemikiran Epicurus terdiri dari 3 ajaran antara lain : logika,fisika dan etika.

1. Logika.

Logika disebut oleh Epicurus dengan istilah "Kanonika". Logika harus melahirkan norma untuk pengetahuan dan kriteria untuk kebenaran. Norma dan kriteria diperoleh dari pemandangan. Semua yang kita pandang itu adalah benar Dan pandangan menurut Epicurus bukan hanya yang kita lihat dengan mata,melainkan juga fantasi dan gambaran dalam angan-angan. Segala macam pandangan itu adalah benar,benar dalam jiwa orang yang memandang.(Mohammad Hatta,1986:144).

Dengan demikian tidak ada sumber lain untuk mencapai pengetahuan selain panca indra. Pengindraan boleh di katakan "benar", sebab jalannya langsung,tidak terpikirkan lebih dahulu dan sifatnya tidak ditambah-tambah.Hasil yang diperoleh dengan jalan demikian harus di terima tanpa ragu-ragu sebab tidak mungkin untuk mengontrol alat panca indra yang lain. Sedangkan pikiran yang logis juga tidak dapat menilai benar atau tidaknya cara tersebut, sebab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang di namakan pengertian-pengertian umum itu tidak lain dari pada kesan-kesan, yang di peroleh dengan mempergunakan panca indra secara berulang-ulang, jadi juga tergantung pada panca indra, kalau orang memakai pengertian pengertian sebagai dasar dari suatu pendapat, ia akan menyadari hal tersebut. Pandangan itu hanya mungkin kalau mengenai masa yang akan datang atau mengerti sesuatu yang tidak dapat di tangkap dengan panca indra misalnya atom. (A.Epping O.F.M. dkk,1983:111).

2. Fisika.

Menurut Epicurus tidak ada kenyataan lain dari pada kenyataan yang dibangun atas dasar atom-atom, yang dapat di namakan nyata hanya yang bersifat kebendaan. Atom- atom bergerak dengan tiada hentinya, sejajar dan dengan kecepatan yang sama, didalam ruang yang tidak terbatas.

Dengan demikian menurut Epicurus bahwa tiap-tiap atom mempunyai kekuatan untuk menyimpang dari jalan (yang lurus) pada suatu saat yang tak tertentu. Penyimpanga-penyimpangan demikian menyebabkan adanya persentuhan-persentuhan, dan persentuhan-persentuhan ini menyebabkan terbentuknya planet-planet yang jumlahnya sudah di tentukan, dunia masih tetap memberikan kesempatan kepada manusia untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan kehendaknya secara bebas. Di dalam alam semesta juga tidak ada tata yang sudah dikodratkan. Segala sesuatu yang tidak berguna akan lenyap dengan sendirinya. Juga roh manusia bersifat kebendaan dan terdiri dari atom-atom yang paling kecil.(A.Epping O.F.M. dkk,1983:111).

Jiwa tidak lain adalah atom yaitu atom yang bulat dan licin. Oleh karena itu pada hakekatnya jiwa adalah tubuh halus yang berada di dalam tubuh. Tanpa tubuh kasar jiwa tidak dapat berada. Setelah orang mati jiwanya di larutkan ke dalam atom-atom lagi, sehingga jiwa tiada lagi.(Harun Hadiwijono,1992:55).

3. Etika.

Di dalam etikanya Epicurus hendak memberi kebahagiaan yang berupa ketenangan (ataraxia) kepada manusia. Manusia hidupnya tidak tenang, karena terganggu oleh takut tiga hal yaitu takut akan marah dewa, takut akan mati, serta takut akan nasib.

Takut ini sama sekali tak perlu, tak usahlah kita takut. Jika kita tak takut akan tiga hal itu kita akan tenang. Maka apa sebabnya kita tak usah takut. Kita tak usah takut akan marahnya dewa. Segala sesuatunya di dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini terjadi karena gerak atom, bukanlah karena dewa. Jika sekiranya dewa itu ada, maka mereka hidup di dunianya sendiri dan berusaha untuk tenang serta berbahagia juga. Jika sekiranya mereka itu harus marah karena tingkah laku manusia, alangkah celaka hidup dewa-dewa itu karena harus selalu marah-marah saja.

Terhadap matipun manusia tak usah takut. Jiwa kita itupun dapat dan akan mati, sebab tanpa badan tak mungkin ada jiwa. Habis hidup ini tak ada lanjutan hidup bagi manusia. Jadi maut itu malahan melepaskan manusia dari sakit dan sengsara. Lagi pula selama kita masih hidup tak adalah maut, jika maut datang, tak adalah kita.

Kepada nasibpun kita tak usah takut. Segala kejadian di dunia itu tertentukan oleh gerak atom. Bagaimana usaha kita, kita tak dapat mengubahnya. Dengan demikian tak adalah alasan sedikitpun untuk takut.

Segala nafsu dan cenderung manusia itu terarahkan pada kebahagiaan. Itu tidak berarti bahwa segala nafsu di ikuti saja, sebab nafsulah yang mengakibatkan kesengsaraan Maka dari itu haruslah nafsu itu diatur. Mengatur nafsu itulah kebijaksanaan. (Poerdjawijatna,1980:41).

C. Kebahagiaan menurut Pandangan Epicurus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebahagiaan adalah keinginan yang terpusatkan karena disadari oleh manusia yang pasti memiliki sesuatu yang baik. Dan menginginkan segalanya menjadi baik. Menurut pengamatan segala sesuatu yang ada pada manusia, seperti adanya perasaan, pemikiran akal dan budi manusia menuju ke arah tujuan dan memiliki dorongan-dorongan yang dapat di puaskan dengan hal-hal yang baik bagi mereka lain dengan halnya binatang. Tetapi kepuasan jasmani semata bukanlah kebahagiaan sebenarnya, namun hanya makhluk yang berakal budi yang benar-benar dapat bahagia, hanya merekalah yang dapat merenungkan keadaannya dan sadar mengerti yang mereka alami.

Kebahagiaan adalah keadaan subjektif yang dengan itu seseorang merasa dirinya memiliki sesuatu yang baik, keadaan semacam itu hanya dapat dicapai apabila ia mampu merenungkan dirinya dan sadar akan dirinya yaitu makhluk yang berakal budi.

Kebahagiaan tidaklah sama dengan kegembiraan atau kesenangan, kebahagiaan adalah sesuatu keadaan yang berlangsung dan bukanlah suatu perasaan atau emosi yang berlalu. Secara umum boleh jadi seseorang merasa kesediaan. Seseorang itu bahagia sempurna karena ia secara utuh memiliki yang baik yang sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebahagiaan sempurna itu datang dari hal yang sepenuhnya memuaskan segala keinginan kita. Sedangkan kebahagiaan disebut tidak sempurna apabila tidak memuaskan semua keinginan kita atau, andaikata memuaskan keinginan dengan sepenuhnya.(W.Poespoprodjo,1988:31).

Manusia tidak mungkin menghendaki sesuatu tanpa sekaligus juga menginginkan bahwa keinginan kita dipuaskan sebab bila tidak, kita sekaligus menghendaki dan tidak mengingini, sedangkan kita ketahui bahwa kebahagiaan adalah sekedar nama untuk menyatakan keadaan sadar kita atau sedang dipuaskan. Maka kita tidak dapat menginginkan sesuatu tanpa menginginkan kebahagiaan. Seseorang yang merindukan kebahagiaan, tentu tidak mempunyai keinginan-keinginan dan orng semacam itu bukanlah manusia. (W.Poespoprojo,1988:32).

Perbuatan yang baik ialah perbuatan yang menghasilkan "Hedone" kenikmatan atau kelezatan. Semua manusia ingin mencapai kelezatan karena fitrah manusia sendiri dan segala jalan menuju kelezatan adalah utama, kelezatan yang sifatnya tidak mengakibatkan penderitaan.(Darmawie Umary, 1967:41). Epicurus menekankan bukan kesenangan itu an sich melainkan kesenangan tanpa penderitaan dan bertahan lama. Sasarannya adalah ketenangan pikiran. Ini berarti suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan tanpa perjuangan dan kesulitan, bebas dari pendeeritaan. (Ensiklopedi Nasional Indonesia,1989:376). Jadi seluruh manusia, berbuat, berusaha, berjihat dan menderita adalah karena mencari kelezatan kebahagiaan baik di sadari atau tidak.(Syamsul Hadi Umar,1989:60).

Menurut pengalaman, semua manusia ingin mencari kelezatan (hedonisme), yang didorong oleh tabi'at manusia dan bukan disebabbkan pelejaran atau pemikiran akal.Karena itu teranglah yang menentukan keinginan manusia itu bukanlah akal tetapi natur (fitrah) manusia. Dan karena natur manusia itu ingin kepada kelezatan, maka diteruskan tujuan hidup manusia semua ialah mancari kelezatan. Dan karena ke lezatan itu merupakan tujuan,maka semua jalan yang menyampaikan kepadanya adalah suatu hal yang utama. Akal,pengetahuan serta kebijaksanaan dianggap juga keutamaan adalah karena merupakan jalan menuju kelezatan.

Kita tidak dapat mengatakan bahwa sesuatu yang lezat itu adalah baik dan ada yang buruk atau ada yang hina, tetapi sebenarnya setiap yang lezat adalah baik. Dan semua jalan kepadanya juga adalah baik.

Akan tetapi kata Epicurus lezat yang kita cari itu haruslah kelezatan yang sesungguhnya. Sebab diantara lezat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu ada yang mempunyai akibat yang bertentangan dengan kelezatan. Jadi manusia haruslah menghindarkan kelezatan yang mengakibatkan penderitaan.

Berdasarkan dengan soal penderitaan-penderitaan, Epicurus mengadakan klasifikasi tentang ketiga macam kelezatan antara lain :

1. Kelezatan yang timbul dari perasaan yang sewajarnya dan diperlukan sekali.
2. Kelezatan yang timbul dari perasaan yang [illegible] sewajarnya tetapi belum diperlukan benar.
3. Kelezatan yang timbul dari perasaan-perasaan yang tidak sewajarnya dan tidak diperlukan, tetapi kelezatan itu dirasakan oleh manusia atau fitrah yang salah.

(Hasbullah Bakry,1986:92).

Kelezatan adalah ketentraman jiwa yang berarti keseimbangan badan. Tidak adanya keseimbangan badan itulah yang menyebabkan timbulnya keinginan-keinginan manusia kepada kelezatan. Jadi dengan kata lain tujuan manusia ialah ketentraman jiwa yaitu keseimbangan badan.

Tetapi dari pengalaman ternyata bahwa badan manusia itu keadaannya selalu berubah dan tidak pernah dapat sungguh-sungguh berada dalam keseimbangan lain, yaitu ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seimbangan rohani yang menimbulkan kelezatan rasional atau kelezatan rohani yang bersandar pada keseimbangan jiwa dan akal manusia. Maka Epicurus akhirnya mengakui bahwa kelezatan jasmani dan rohani itu lebih tinggi nilainya dari kelezatan jasmani walaupun kelezatan jasmani itu diakuinya juga sebagai tujuan hidup manusia. (Hasbullah Bakry,1986: 93).

Epicurus berpendapat kelezatan akal dan rohani itu lebih penting dari kelezatan badan, karena badan itu berasa dengan lezat dan derita selama adanya kelezatan dan penderitaan itu saja, dan badan itu tidak dapat menyenangkan dan merencanakan, dan karenanya kelezatan akal itu lebih lama dan lebih kekal. Akal itu mengikuti badan dalam kelezatannya waktu merasakan kelezatan dan ditambah dengan kelezatan kenangan dan kelezatan rencana. Epicuruspun berpendapat bahwa sebaik-baik kelezatan yang di kehendaki ialah kelezatan " ketentraman akal ". Dan dia berkata bahwa manusia itu hendaknya jangan menggantungkan kebahagiaannya pada kelezatan lahir, bahkan menyandarkan kepada apa yang ada didalam jiwanya. Seorang yang bijaksana dapat menjadi seorang bahagia, meskipun di dalam keadaan payah jasmaninya, karena ketenangan jiwa dan ketentraman akal diatas segala kelezatan jasmani. Walaupun demikian kelezatan jasmani yang suci tidak terlarang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hina, dan tidak membahayakan bagi seorang yang berakal untuk mengambil nasibnya tentang jasmani selama tidak membahayakan. Maka tokoh aliran hedonisme ini, Epicurus menyatakan bahwa sebaik-baik kelezatan akal ialah persahabatan.(Ahmad Amin,1993:93).

Golongan Epicurus berpendapat bahwa kebahagiaan itu tidak tergantung kepada banyaknya kebutuhan dan kecenderungan, bahkan kebanyakannya itu menjadikan sukar untuk menghasilkan kebahagiaan, mengikat dan mempersulit kehidupan tanpa menambah kebahagiaannya. Oleh karenanya wajib bagi kita untuk memperkecil kebutuhan dan keinginan kita sedapat mungkin. Epicurus sendiri hidup serba sederhana, dan mengajak pengikut-pengikutnya agar hidup menurut hidupnya. Diapun berpendapat bahwa kesederhanaan dan keperwiraan itu adalah sebaik-baik jalan kearah kebahagiaan. Dan kebanyakan dari keinginan manusia seperti ingin masyhur namanya itu tidak perlu dan tidak berguna.(Ahmad Amin,1993:94).

Jadi menurut Epicurus, ketenangan batin yang bersifat rohani lebih berbobot dibanding dengan kesehatan badaniah. (Harun Hadiwijono,1992:57).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id